

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berisi proses terencana untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Proses terencana tersebut melibatkan guru, siswa, dan serangkaian tahap yang disusun secara sistematis. Rangkaian tahap tersebut berisi komunikasi guru dan siswa mengenai suatu hal atau materi guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan Rayanto dan Nurhayati (2022:15) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dan guru dalam membelajarkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dan sedang diperoleh untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan mengontruksinya menjadi pengetahuan yang baru. Untuk memperoleh pengetahuan yang baru, proses pembelajaran memerlukan suatu informasi atau materi untuk diolah oleh siswa. Informasi atau materi yang digunakan dalam proses pembelajaran dinamakan bahan ajar.

Kosasih (2021:1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan oleh peserta didik dan guru dalam memudahkan proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan suatu materi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang dimuat dalam bahan ajar merupakan materi yang telah disesuaikan dengan kurikulum dan aturan-aturan yang berlaku. Muatan bahan ajar dapat berupa ide, gagasan, fakta, kaidah, konsep, dan teori yang mencerminkan kompetensi yang harus dicapai siswa di akhir pembelajaran. Selain mencerminkan kompetensi yang akan dicapai, Abidin (2015: 306) mengemukakan

bahwa bahan ajar juga hendaknya disesuaikan dengan pendekatan atau metode yang digunakan, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran yang dilakukan tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan. Selain kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum dan pendekatan yang digunakan, Prastowo (2014:244) menyebutkan bahan ajar yang digunakan juga hendaknya memiliki banyak ragam dan variasi agar bahan ajar tidak membosankan. selain menghindari kejenuhan, banyaknya variasi bahan ajar juga dapat membantu guru untuk menyampaikan materi agar lebih dipahami siswa karena banyaknya contoh yang diberikan.

Kesesuaian bahan ajar dengan pendekatan dan kurikulum berlaku untuk seluruh mata pelajaran termasuk Bahasa Indonesia. Dua kurikulum terbaru, Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka menggunakan prinsip yang sama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pembelajaran berbasis genre. Keduanya pun sama-sama menggunakan buku teks utama yang diterbitkan oleh pemerintah pusat sebagai bahan ajar. Hal tersebut telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2022 tentang Penilaian Buku Pendidikan bahwa buku teks utama adalah buku teks yang telah disediakan oleh pemerintah secara gratis untuk digunakan dalam pembelajaran dan telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Akan tetapi, penggunaan buku teks utama sebagai bahan ajar memiliki kekurangan, salah satunya adalah terbatasnya contoh teks yang digunakan dalam proses pembelajaran dan keterbatasan dalam memenuhi tuntutan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam wawancara yang dilakukan kepada Ibu Elis Normayanti, S.S.

selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya, ditemui beberapa kendala dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah kurangnya bahan ajar Bahasa Indonesia untuk materi Artikel populer.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Hj. E. Rohbiyah, Ai Irma Nurmala, S.Pd. Dalam wawancara yang dilakukan, terdapat temuan permasalahan yang sama terkait bahan ajar artikel populer. Perbedaannya adalah pada sekolah ini, bahan ajar yang dibutuhkan harus sudah berbentuk cetak sebab para siswa tidak diperkenankan memakai gawai pada saat pembelajaran.

Wawancara juga dilakukan di MTs Neglasari dengan teknik yang sama yaitu wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Siska Santika, S.Pd. pada wawancara ditemukan bahwa pada pembelajaran yang dilakukan, narasumber belum pernah mencoba menggunakan tulisan-tulisan media sebagai bahan ajar. Narasumber lebih sering menggunakan buku teks atau buku di perpustakaan sekolah yang memiliki keterbatasan ragam dan jumlah.

Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap buku teks yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam buku tersebut terdapat dua contoh artikel populer yang digunakan. Masing-masing teks tersebut berjudul *Sekolah Inklusi* dan *Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel*. Tingkat keterbacaan wacana (diukur menggunakan formula keterbacaan fry) dari teks pertama berada pada titik koordinat 4,9 dan 163 yang bila ditinjau pada grafik, berada pada wilayah keterbacaan tingkat 11, yang artinya teks

tersebut cocok untuk peserta didik jenjang SMA. Sementara teks kedua berada pada titik 9,6 dan 155 yang berarti teks tersebut sesuai untuk jenjang SMP.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu alternatif bahan ajar berupa teks artikel populer yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan telah diukur tingkat keterbacaannya, sehingga cocok untuk peserta didik jenjang SMP. Banyak sumber belajar yang dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pada zaman teknologi seperti saat ini. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk materi artikel populer ini adalah laman media daring.

Salah satu laman media daring yang berpeluang menjadi sumber bahan ajar adalah laman media *Kompas.com* dalam salah satu sub-rubriknya yang bertajuk Skola. Skola merupakan sub-rubrik dalam rubrik edukasi yang terdapat dalam laman media *Kompas.com*. Pemilihan sub-rubrik tersebut sebagai sumber bahan ajar didasarkan pada produktivitas tulisan yang dihasilkan. Sub-rubrik tersebut menerbitkan 10 hingga 20 tulisan dalam bentuk artikel populer setiap harinya. Selain itu, pemilihan *Kompas.com* juga didasarkan pada banyaknya penghargaan dalam bidang media yang diraih *Kompas.com* selama satu tahun terakhir. Karena keberagaman variasi konten artikel populer dan kredibilitas tersebut, artikel dalam sub-rubrik Skola dirasa berpeluang untuk menjadi alternatif bahan ajar.

Peluang penggunaan tulisan dalam media sebagai bahan ajar diperkuat dengan adanya penelitian Indriani Suharyan pada tahun 2022 yang menganalisis struktur dan kebahasaan teks artikel populer dalam surat kabar *Sindonews* sebagai alternatif bahan ajar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah perusahaan media

yang memproduksi tulisan yang dijadikan objek kajian. Penelitian produk media yang sama juga dilakukan oleh Ades Yulandari pada tahun 2023 yang menganalisis produk tulisan berupa teks eksplanasi dalam surat kabar *Kompas* dalam rentang waktu 2022, sedangkan penelitian kali ini menganalisis artikel populer teks eksposisi dalam laman daring sub-rubrik Skola *Kompas.com* pada Januari 2024. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ifah Rodifah pada tahun 2023 yang mengkaji kohesi gramatikal artikel pada salah satu laman daring *Kabar Banten* untuk dimanfaatkan sebagai modul ajar teks eksposisi. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini akan mengkaji struktur dan unsur kebahasaan artikel untuk menjadi alternatif bahan ajar berupa modul. Ketiga penelitian tersebut menghasilkan simpulan berupa dapatnya konten-konten yang dimuat dalam beberapa media tersebut menjadi alternatif bahan ajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis artikel yang terdapat dalam rubrik Skola *Kompas.Com* untuk mengetahui dapat tidaknya konten-konten dalam rubrik tersebut dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Metode tersebut dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis suatu fenomena. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Heryadi (2014: 43) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif analisis cocok digunakan untuk memecahkan dan mengidentifikasi suatu fenomena. Dalam penelitian ini, tulisan yang ada dalam sub-rubrik Skola menjadi suatu fenomena yang harus dianalisis dan diidentifikasi guna memecahkan permasalahan kekurangan bahan ajar.

Hasil penelitian yang dilaksanakan penulis laporkan dalam sebuah skripsi dengan judul “Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Artikel Populer dalam Sub-rubrik Skola *Kompas.Com* Edisi Januari 2024 sebagai Alternatif Bahan Ajar Bagi Siswa Kelas VIII”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, serta latar belakang yang ada, dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur teks artikel populer eksposisi pada rubrik Skola dalam portal media daring *Kompas.com* edisi Januari 2024?
2. Bagaimana unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks artikel populer eksposisi pada rubrik Skola dalam portal media daring *Kompas.com* edisi Januari 2024?
3. Apakah teks artikel populer eksposisi pada rubrik Skola dalam portal media daring *Kompas.com* edisi Januari 2024 dapat dijadikan alternatif bahan ajar materi artikel populer kelas VIII SMP?

C. Definisi Operasional

1. Struktur Artikel Populer

Struktur adalah unsur-unsur yang disusun sistematis untuk membangun sesuatu. Struktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur pembangun dan ciri-ciri yang membentuk pola dalam badan atau isi artikel populer. Struktur artikel populer terdiri dari pendahuluan atau tesis, isi atau argumentasi, dan penutup atau penegasan ulang.

2. Unsur Kebahasaan Artikel Populer

Unsur kebahasaan adalah kaidah atau aturan yang berkenaan dengan pemakaian bahasa dalam suatu tulisan. Dalam penelitian ini, unsur kebahasaan yang dimaksud adalah unsur kebahasaan artikel populer yaitu pernyataan persuasif, pernyataan yang bersifat menilai, mengandung fakta, dan kata kerja mental.

3. Artikel Populer Dalam Rubrik Skola *Kompas.com*

Artikel populer adalah tulisan yang memuat pandangan dan hasil kajian yang disajikan dengan bahasa yang populer. Artikel populer dalam penelitian ini adalah artikel yang diterbitkan dalam laman daring *Kompas.com* pada sub-rubrik Skola. artikel populer yang dikaji adalah artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu Januari 2024 yang dipilih berdasarkan tingkat keterbacaan yang sesuai.

4. Bahan Ajar Artikel Populer

Bahan ajar artikel populer merupakan seperangkat materi mengenai artikel populer yang disusun untuk dibahas dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, bahan ajar dikhususkan untuk siswa kelas VIII SMP yang disesuaikan dengan tiga kriteria bahan ajar yaitu relevansi, konsistensi, dan keterbacaan. Bahan ajar yang dimaksud akan dituangkan dalam bentuk modul pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. struktur teks artikel populer eksposisi pada sub-rubrik Skola dalam portal media daring *Kompas.com* edisi Januari 2024;

2. unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks artikel populer eksposisi pada sub-rubrik Skola dalam portal media daring *Kompas.com* edisi Januari 2024;
3. dapat tidaknya artikel populer ilmiah eksposisi dalam sub-rubrik Skola *Kompas.com* edisi Januari 2024 menjadi alternatif bahan ajar materi Artikel populer untuk kelas VIII.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membuktikan membuka kesadaran tentang luasnya materi dan sumber daya yang dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar dan mampu memunculkan pola pengembangan teks artikel populer yang layak dijadikan bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman dalam meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan dan mengamalkan pengetahuan selama perkuliahan serta menyiapkan dan melatih penulis sebagai calon guru untuk menyiapkan bahan ajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian berupa modul ajar dapat digunakan guru sebagai alternatif bahan ajar teks artikel populer. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi sumber bahan ajar yang digunakan oleh guru.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan kebijakan penerapan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pada masa yang akan datang.